



AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya



E-ISSN: 2808-7100, P-ISSN: 2808-7674

Volume 2, No 4, Tahun 2023

PENGUNAAN GAYA BAHASA METAFORIS PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN PUISILANGIT

Mustafa Herman^{1*}, Ridha Khairunnisa², Juli Arisanty Wardhana³, Rosmawati⁴, Abdul
Wahid⁵.

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: mustafaherman2001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami penggunaan metafora dalam puisi- puisi yang diposting di akun Instagram Puisilangit. Dengan fokus pada analisis makna dan fungsi metafora, serta kaitannya dengan efek estetika dalam puisi-puisi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data yang ditemukan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa puisi yang diteliti mengandung penggunaan metafora yang efektif dalam menyampaikan perasaan mendalam penyair terhadap seseorang. Analisis metafora dalam puisi "Ketika sunyi dan malam bertemu" mengungkapkan gambaran suasana hati yang sunyi dan rindu. Metafora lain seperti "rindu digibahi" dan "puisi diminum" memperkuat kesan kekuatan dan penghiburan yang diperoleh dari puisi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan metafora dalam puisi Instagram Puisilangit dapat memperkaya bahasa, menyampaikan makna yang dalam, dan meningkatkan estetika puisi. Puisi ini berhasil menggambarkan perasaan rindu penyair dengan bahasa puitis dan metafora yang memberikan kesan mendalam bagi pembaca.

Kata kunci: Metafora, Puisi, Instagram, Estetika, Analisis Makna

Abstract

This study aims to understand the use of metaphors in poems posted on the Puisilangit Instagram account. It focuses on analyzing the meaning and function of metaphors, as well as their relationship to the aesthetic effects of the poems. The research method used is descriptive qualitative to summarize, present, and describe the data found. The results of the discussion indicate that the poems studied contain effective metaphors in conveying the poet's deep feelings for someone. The metaphor analysis in the poem "When Silence and Night Meet" conveys a mood of loneliness and longing. Other metaphors such as "longing is gossiped about" and "poetry is drunk" reinforce the impression of strength and solace gleaned from the poem. The conclusion of this study confirms that the use of metaphors in Puisilangit Instagram poems can enrich language, convey deep meaning, and enhance the poem's aesthetics. This poem successfully depicts the poet's feelings of longing with poetic language and metaphors that leave a profound impression on the reader.

Keywords: Metaphor, Poetry, Instagram, Aesthetics, Meaning Analysis

1. Pendahuluan

Fenomena yang terjadi di akun instagram puisilangit salah satunya adalah eksistensi akun sastra di media sosial, khususnya di instagram, dengan mencoba menunjukkan eksistensinya melalui hasil pada karya-karya puisinya. Selain itu, fenomena akun kedua instagram yang sering disebut second account, juga semakin populer dikalangan pengguna media sosial, terutama generasi muda. Akun kedua ini seringkali menjadi pelengkap dari akun utama atau first account yang lebih formal, publik, dan estesis.

Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan sebagai bentuk dalam menyampaikan ide-ide ataupun gagasan dan informasi kepada sesama penutur. Komunikasi tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung memberikan arti literal, sedangkan komunikasi tidak langsung akan memberikan arti kiasan, seperti salah satunya adalah yang dikenal dengan metafora. Pada penggunaanya bahasa metafora sangat sering kita gunakan secara sadar atau tidak sewaktu kita melakukan komunikasi ataupun interaksi. Lakoff dan Johnson (2003:3) Metafora meresap di dalam kehidupan sehari-hari manusia, tidak hanya di dalam bahasa tetapi juga dalam pikiran dan tingkah laku. Dengan menggunakan metafora dalam berkomunikasi, maka komunikasi akan terasa lebih mengena, tidak monoton dan lebih enak didengar. Foss in Antara (2007): "The use of metaphor in a form of uttering, the sentence is much more powerful compared with in the form of words".

Pada dasarnya manusia hidup dalam dunia metafora. Koveccess in *Metaphor we live by* (2006) Dalam berpikir, dalam proses menciptakan suatu pengalaman dan berinteraksi, manusia menggunakan bahasa - bahasa yang bermakna kiasan (figurative) dengan membentuk metafora-metafora. Oleh karena itu, bahasa sebagai suatu ungkapan konsep dari pikiran manusia, tidak dapat melepaskan diri dari metafora. Karena beberapa alasan inilah kami ingin mencoba membahas Metafora yang ada disalah satu karya sastra dari akun Instagram Puisilangit yang banyak mengandung metafora sebagai modus berbahasa, berpikir dan bertindak. Defenisi tentang metafora memang sangat beragam, antara lain, yaitu bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama (Altenbernd,15). Sedangkan Ahli bahasa yang lain Ulman (2007): "Hakekat perubahan makna adalah terdapatnya asosiasi antara makna lama dan makna baru ".

Berdasarkan pemahaman dari beberapa pakar terdahulu, penulis merasa perlu untuk memahami ciri khas pada puisi yang dimuat di akun Instagram puisilangit. Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pembahasan pada metafora yang digunakan dalam puisi-puisi di akun tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk, (1). Memahami penggunaan metafora dalam puisi-puisi di akun Instagram Puisilangit. (2). Menganalisis makna dan fungsi metafora dalam puisi-puisi di akun Instagram Puisilangit. (3). Menemukan kaitan antara penggunaan metafora dan efek estetika puisi-puisi di akun Instagram Puisilangit.

Metafora menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Menurut Keraf (2007) metafora sendiri tergolong dalam gaya bahasa kiasan. Pertama-tama gaya ini dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Selain itu, Beekman dan Callow (Parera, 2004) sebuah metafora terdiri atas tiga bagian. Pertama topik, yaitu

benda atau hal yang dibicarakan. Kedua, citra, yaitu bagian metaforis dari majas tersebut yang digunakan untuk mendeksripsikan topik dalam rangka perbandingan. Terakhir, titik kemiripan, yaitu bagian yang memperlihatkan persamaan antara topik dan citra. Metafora sendiri digunakan dari realita/pengalaman seseorang dengan membandingkan atau menyamakan apa yang dialami dengan benda ataupun berbagai hal di sekitarnya.

2. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan metode dalam penelitian untuk memberikan gambaran secara sistematis, akurat dan faktual dalam suatu fakta, sifat dan hubungan antaran fenomena yang diteliti. Pada metode ini, peneliti harus dapat mendeskripsikan tentang fenomena sesuai dengan objek penelitian tanpa mengubah atau mengintervensi.

Data dan sumber data pada satuan kebahasaan yang didalamnya mengandung gaya bahasa metafora pada media sosial akun Instagram puisilangit, kalimat atau paragraph yang mengandung makna terkait penelitian. Contoh data berupa satuan kata adalah data kualitatif yang sering digunakan oleh para penelitian. Data kualitatif digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dan detail tentang hasil objek yang diteliti serta memahami konteks dan makna dari data yang dikumpulkan. Teknik pada pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melakukan pengamatan dengan mengumpulkan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada puisi yang telah diposting pada akun instagram, puisilangit. Kami menemukan gaya bahasa metafora yang penulis gunakan dalam karyanya, adapun puisi yang kami maksud sebagai berikut :

Seperti biasa,
Ketika sunyi dan malam bertemu,
Yang digibahi hanyalah rindu,
Yang diminum hanya secangkir puisi,
Seperti biasa,
Temu masih semu,
Aku, Kamu,
Masih sajak inti puisi rindu.

Puisi diatas menggunakan beberapa metafora untuk menyampaikan makna dan menciptakan gambaran yang lebih dalam. Berikut analisis metafora yang terdapat dalam puisi tersebut :

"Ketika sunyi dan malam bertemu." Metafora ini membandingkan pertemuan antara sunyi dan malam dengan pertemuan dua insan. Hal ini melambangkan suasana hati yang sunyi dan kesepian yang dirasakan oleh penyair ketika memikirkan orang yang dirindukannya. Kata "bertemu" menunjukkan adanya sebuah interaksi atau koneksi antara dua hal yang berbeda. Dalam konteks puisi ini, sunyi dan malam bertemu untuk menciptakan suasana yang semakin memperkuat perasaan rindu penyair.

"Yang digibahi hanyalah rindu." Metafora ini membandingkan rindu dengan makanan yang disantap. Hal ini melambangkan bahwa rindu telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan penyair. Kata "digibahi" menunjukkan proses memakan sesuatu dengan penuh nafsu. Hal ini menunjukkan bahwa rindu telah menguasai penyair dan menjadi satu-satunya hal yang ingin dia konsumsi.

"Yang diminum hanya secangkir puisi." Metafora ini membandingkan puisi dengan minuman yang diminum. Hal ini melambangkan bahwa puisi menjadi sumber kekuatan dan penghiburan bagi penyair dalam menghadapi perasaannya. Kata "diminum" menunjukkan proses menelan sesuatu untuk mendapatkan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyair menjadikan puisi sebagai sumber kekuatan untuk menghadapi perasaannya yang sunyi dan rindu.

"Temu masih semu." Metafora ini membandingkan pertemuan antara penyair dan orang yang dirindukannya dengan sesuatu yang tidak nyata. Hal ini melambangkan bahwa pertemuan yang terjadi hanyalah dalam bayangan atau imajinasi penyair. Kata "semu" menunjukkan sesuatu yang tidak benar-benar nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penyair masih belum bisa bertemu dengan orang yang dirindukannya secara fisik.

"Aku, Kamu, masih sajak inti puisi rindu." Metafora ini membandingkan penyair, orang yang dirindukannya, dan rasa rindu dengan sebuah puisi. Hal ini melambangkan bahwa ketiga hal tersebut saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Kata "sajak inti" menunjukkan bagian terpenting dari sebuah puisi. Hal ini menunjukkan bahwa rasa rindu merupakan bagian terpenting dari kehidupan penyair dan orang yang dirindukannya.

Secara keseluruhan, penggunaan metafora dalam puisi diatas sangatlah efektif dalam menyampaikan makna dan menciptakan gambaran yang lebih dalam bagi pembaca. Metafora-metafora tersebut membantu pembaca untuk memahami perasaan sunyi, rindu, dan kesepian yang dirasakan oleh penyair. Selain itu, metafora-metafora tersebut juga memberikan sentuhan estetika pada puisi dan membuatnya lebih menarik untuk dibaca. Dan tentunya, puisi ini menunjukkan bagaimana metafora dapat digunakan untuk memperkaya bahasa dan membuat puisi menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Pada puisi yang telah diposting pada akun instagram, puisilangit. Kami menemukan gaya bahasa metafora yang penulis gunakan dalam karyanya, adapun puisi yang kami maksud sebagai berikut :

Kamu pergi layaknya senja,
Menyisakan kegelapan tiada tara.
Menjatuhkan jiwa tak berdaya,
Meninggalkan kenangan yang membekas raga.
Berharap kembali pun rasanya percuma,
Takdir enggan kita bersama.

Puisi diatas menggunakan beberapa metafora untuk menyampaikan makna dan menciptakan gambaran yang lebih dalam. Berikut analisis metafora yang terdapat dalam puisi tersebut :

"Kamu pergi layaknya senja", Metafora ini membandingkan antara pergi dengan senja. Hal ini menunjukkan "senja" sering kali diasosiasikan dengan akhir atau perpisahan karena senja adalah saat matahari tenggelam, yang bisa

melambangkan akhir dari sesuatu yang indah atau hangat. Dalam konteks puisi ini, kepergian seseorang disamakan dengan senja, menunjukkan perasaan kehilangan dan akhir dari sesuatu yang berharga.

“Menyisakan kegelapan tiada tara”, Metafora : kegelapan sebagai gambaran dari perasaan yang sangat dalam atau kesedihan yang mendalam. Hal ini menunjukkan kegelapan di sini mencerminkan suasana hati yang gelap dan suram setelah kepergian orang yang dicintai. Dalam konteks puisi ini, menggambarkan bahwa kehilangan tersebut telah meninggalkan kesan yang mendalam dan sulit untuk diatasi.

“Menjatuhkan jiwa tak berdaya”, Metafora ini menggambarkan jiwa yang jatuh sebagai perasaan kehilangan atau putus asa. Hal ini menunjukkan bahwa kepergian seseorang telah membuat jiwa seseorang hancur dan tidak memiliki kekuatan lagi untuk melanjutkan. Dalam konteks puisi ini, menunjukkan perasaan keputusasaan dan kehilangan yang mendalam.

“Meninggalkan kenangan yang membekas raga”, Metafora ini memberikan kenangan sebagai sesuatu yang meninggalkan bekas fisik. Hal ini menyiratkan bahwa kenangan bersama orang tersebut begitu kuat dan mendalam sehingga meninggalkan jejak yang bisa dirasakan secara nyata pada individu yang ditinggalkan. Dalam konteks puisi ini, menunjukkan betapa berarti dan berpengaruhnya orang tersebut dalam hidup orang lain.

“Berharap kembali pun rasanya percuma”, Metafora ini menunjukkan harapan sebagai sesuatu yang sia-sia atau tidak mungkin terwujud. Hal ini menggambarkan bahwa harapan untuk bersama lagi dengan orang yang telah pergi dianggap tidak realistis atau mustahil terjadi. Ini mengekspresikan perasaan keputusasaan dan penerimaan akan kenyataan yang sulit.

“Takdir enggan kita bersama”, Metafora ini menggambarkan takdir sebagai kekuatan tak terhindarkan yang mempengaruhi hubungan atau kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekuatan atau nasib yang menghalangi atau memisahkan mereka berdua, meskipun mereka mungkin ingin bersama. Dalam konteks puisi ini, mengekspresikan perasaan takdir atau keputusasaan atas keadaan yang sulit.

Secara keseluruhan, penggunaan metafora dalam puisi diatas menyampaikan gambaran yang mendalam dan emosional tentang perasaan kehilangan, kesedihan, dan keputusasaan menggunakan metafora secara efektif. Metafora membantu meningkatkan kompleksitas dan kedalaman pengalaman emosional yang diungkapkan dalam puisi yang dialami oleh pelaku puisi.

Pada puisi yang telah diposting pada akun instagram, puisilangit. Kami menemukan gaya bahasa metafora yang penulis gunakan dalam karyanya, adapun puisi yang kami maksud sebagai berikut :

Tak ada yang lebih menyakitkan dalam
Jatuh cinta kecuali kata hampir.
Aku hampir merasa kau yang selama ini ku cari.
Kau hampir membuatku berhenti berlari.
Meski pada akhirnya,
Kita berdua hanya sebatas hampir;
Hampir seperti sepasang kekasih.

Puisi diatas menggunakan beberapa metafora untuk menyampaikan makna dan menciptakan gambaran yang lebih dalam. Berikut analisis metafora yang terdapat dalam puisi tersebut :

“Tak ada yang lebih menyakitkan dalam jatuh cinta kecuali kata hampir”, Metafora ini mengekspresikan bahwa kehadiran kata “hampir” menciptakan rasa kekecewaan dan ketidakpastian. Ini tidak hanya menggambarkan rasa sakit dari harapan yang tidak terpenuhi, tetapi juga menyoroti kompleksitas perasaan dalam cinta yang tidak sepenuhnya terwujud.

“Aku hampir merasa kau yang selama ini ku cari”, Metafora penggunaan kata “merasa” di sini sebagai metafora untuk pencarian atau keinginan yang hampir tercapai menunjukkan perasaan intim dan emosional dalam mencari pasangan hidup. Hal ini menggambarkan perasaan ketidakpastian dan harapan yang hampir terwujud.

“Kau hampir membuatku berhenti berlari”, Metafora “berhenti berlari” menggambarkan bahwa kehadiran subjek membuat penutur merasa tenang dan nyaman untuk berhenti mencari atau mengejar yang lain. Ini menunjukkan bahwa hubungan ini memberikan kelegaan dari kegelisahan dan ketidakpastian sebelumnya.

“Kita berdua hanya sebatas hampir, hampir seperti sepasang kekasih”. Metafora dalam baris ini, “hampir seperti sepasang kekasih” mengekspresikan bahwa meskipun ada kedekatan dan perasaan yang mendekati hubungan yang sebenarnya, hubungi ini tidak mencapai tahap yang diharapkan. Metafora ini menggambarkan perasaan kekecewaan dan rasa tidak pasti tentang masa depan hubungan.

Secara keseluruhan, metafora dalam puisi ini menghasilkan gambaran yang kuat dan emosional tentang perasaan cinta yang tidak terwujud sepenuhnya. Mereka membantu menyampaikan kompleksitas hubungan manusia dan nuansa perasaan seperti kekecewaan, harapan yang tidak terpenuhi, serta ketidakpastian yang sering kali terlibat dalam cinta.

4. Kesimpulan

Pada puisi yang telah kami kaji diatas, melukiskan perasaan rindu mendalam penyair terhadap seseorang. Metafora yang digunakan, seperti "sunyi dan malam bertemu" dan "rindu diminum", menghadirkan gambaran suasana hati penyair yang diliputi kesepian dan dikuasai rasa rindu. Pertemuan dengan orang yang dirindukan hanya terjadi dalam imajinasi, dan rindu menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan penyair.

Puisi ini menggunakan bahasa yang puitis dan penuh makna, serta metafora yang efektif untuk menyampaikan perasaan mendalam penyair. Gambaran realistis tentang rindu dan penggunaan bahasa yang indah menjadikan puisi ini mudah dipahami dan dihayati oleh pembaca.

Daftar Pustaka

Apriolita, C., & Hidayatullah, S. (2024). Gaya Bahasa pada Postingan Akun Instagram @PUI SI. LAUT. Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 197–200.

- Budiani, D. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi Langit Air Langit Basah Karya H. Akhmad T. Bacco. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(5), 427–433.
- Dhapa, D., & Novita, F. (2022). Majas Metafora dalam Puisi-puisi Karya Bara Pattyradja. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 137–144.
- Djafar, C. (2020). Kajian Diksi dan Gaya Bahasa Metafora Pada Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–7.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 64–77.
- Lahay, S. J. (2022). Metafora Dalam Kajian Linguistik, Sastra, dan Terjemahan: Sebuah Pengantar. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 83–95.
- Marlindawati, L., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2023). Gaya Bahasa Dakwa Pada Laman Instagram Kadam Sidik Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Teks Ceramah. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 11–20.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “laskar pelangi” karya andrea hirata. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 291–302.
- Rofiq, A. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Kumpulan Puisi Perjamuan Rindu Karya Diana Puteri Zahro. *Jurnal Penekora: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 279–293.
- Subagiharti, H., & Herawati, T. (t.t.). *Metafora Sastra*.
- Subet, M. F. (2018). Analisis Teori Relevans dalam Metafora. *Jurnal Bahasa*, 18(1), 159–188.
- Sundari, E. N. D., Herdiana, H. R., & Hidayatullah, A. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Caption Ridwan Kamil Dalam Media Sosial Instagram (Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Puisi). *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 303.
- Wahid, F. I., Solihat, I., Wiharja, I. A., Goziyah, G., & Pratiwi, H. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Postingan akun Instagram@ kumpulan_puisi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 175–185.